

Ecoprint di Desa Babussalam

Mujiono¹, Ikhwan², Aprianto³, Muhammad Fhito Al Farisy⁴, Fathiyah Adlina Amelia⁵, Mita An-Nisa Surya F⁶, Danti Ismawati⁷, Isyana Putri Amanda⁸, Dhea Salsabila⁹, Anisah Dzakhirah¹⁰, Nikita Camelia¹¹

1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11, Universitas Riau

e-mail: mujiono@lecturer.unri.ac.id¹, ikhwan5859@student.unri.ac.id², aprianto0488@student.unri.ac.id³, Muhammad.fhito4047@student.unri.ac.id⁴, fathiyah.adlina1267@student.unri.ac.id⁵, mita.an-nisa1897@student.unri.ac.id⁶, danti.ismawati1454@student.unri.ac.id⁷, isyana.putri5590@student.unri.ac.id⁸, dhea.salsabila1901@student.unri.ac.id⁹, anisah.dzakhirah1902@student.unri.ac.id¹⁰, nikita.camelia4863@student.unri.ac.id¹¹

Abstrak

Ecoprint merupakan sebuah teknik cetak atau pembuatan batik dengan menggunakan pewarna alami seperti zat warna pada tumbuhan, dedaunan, dan bunga. Teknik pencetakan dengan bahan alami ini biasanya dilakukan pada kain, tas, dompet, dan lain-lain. Alasan peneliti memilih pembahasan tentang teknik cetak ecoprint adalah karena ramah lingkungan, memiliki nilai seni yang tinggi, bisa membuat motif yang beragam serta cocok untuk berbagai bisnis. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi dan dokumentasi dimana penulis mendapatkan informasi ketika melakukan pelatihan ecoprint pada ibu-ibu PKK di desa Babussalam Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu ketika melaksanakan kuliah kerja nyata. Penulis menjelaskan tatacara pembuatan tas ecoprint dengan metode tokok kemudian memandu dan menyaksikan secara langsung ibu-ibu PKK membuat tas ecoprint. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa dedaunan dan bunga bisa dijadikan sebagai alat membuat keterampilan yang bernilai seni tinggi dan bisa diperjual belikan dengan harga yang tinggi.

Kata Kunci: *Ecoprint, Edukasi, PKK Film*

Abstract

Eco-print is a printing technique or method of producing batik patterns by utilizing natural dyes, such as the pigments found in plants, leaves, and flowers. This method of imprinting using natural substances is typically employed on fabrics, bags, wallets, and other items. The researcher's rationale for selecting the eco-print printing technique as the subject of investigation is grounded in its environmentally friendly nature, its inherent high artistic value, its potential to generate diverse motifs, and its applicability across various business contexts. The data for this research were collected through observation and documentation. Information was gathered during eco-print training sessions conducted by the author for the PKK (Family Welfare Movement) members in Babussalam Village, Rambah Sub-district, Rokan Hulu Regency, as part of an experiential learning program. The author expounded upon the procedural aspects of creating eco-print bags using the pounding technique. Furthermore, the author provided direct guidance and witnessed the process as the PKK members crafted eco-print bags. The research findings concluded that leaves and flowers could be employed as tools for acquiring skills with a high artistic value that can be traded at a premium price

Keywords: *Ecoprint, Education, PKK*

PENDAHULUAN

Metode cetak Ecoprint merupakan salah satu teknik pembuatan batik yang berfokus pada penggunaan pewarna alami dari bahan-bahan tumbuhan (Heni Nastiti¹, Dewi Cahyani Pangestuti², Renny Husniati³, 2023). Ecoprint merupakan singkatan dari "ecological print" yang mengacu pada pendekatan ramah lingkungan dalam menciptakan seni melalui proses cetak. Teknik ini memungkinkan penciptaan motif dan pola pada kain, tas, dan bahan lainnya dengan menggunakan pewarna yang diperoleh dari tumbuhan.

Pewarna alami yang digunakan dalam teknik cetak Ecoprint berasal dari berbagai sumber tumbuhan, dedaunan, dan bunga. Zat-zat warna alami ini dapat diekstraksi dengan proses tertentu untuk menghasilkan pewarna yang digunakan dalam proses cetak. Dalam beberapa kasus, dedaunan dan bunga dapat ditempatkan secara langsung pada kain atau bahan lainnya, sehingga meninggalkan pola yang menarik pada permukaannya.

Penggunaan pewarna alami dari tumbuhan, dedaunan, dan bunga memberikan manfaat penting, terutama dalam hal ramah lingkungan. Pewarna alami umumnya lebih ekologis dibandingkan dengan pewarna sintetis yang mengandung bahan kimia berbahaya. Selain itu, pewarna alami memberikan nuansa alami dan unik pada hasil cetakan, menciptakan kesan seni yang lebih organik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menggambarkan bagaimana teknik cetak Ecoprint memiliki keunggulan ramah lingkungan. Fokus pada penggunaan pewarna alami dari tumbuhan, dedaunan, dan bunga menciptakan dampak positif pada lingkungan karena mengurangi penggunaan pewarna sintetis yang berpotensi merusak ekosistem. Penelitian akan memeriksa dampak teknik cetak Ecoprint terhadap pengurangan limbah kimia berbahaya dan dampak positif terhadap keberlanjutan lingkungan.

Serta menganalisis nilai seni yang tinggi yang dihasilkan oleh teknik cetak Ecoprint. Proses pencetakan menggunakan pewarna alami dari tumbuhan memberikan karakteristik unik pada hasil cetakan, menciptakan tekstur dan warna yang lebih organik dan alami. Penelitian akan menjelaskan bagaimana pewarna alami mampu meningkatkan nilai estetika dari karya seni yang dihasilkan melalui teknik cetak ini.

Teknik cetak Ecoprint memungkinkan untuk menciptakan pola dan motif yang beragam dengan menggunakan berbagai macam tumbuhan, dedaunan, dan bunga. Penelitian akan mengidentifikasi berbagai pilihan tumbuhan yang digunakan dalam proses cetak dan bagaimana kombinasi ini menghasilkan variasi motif yang menarik dan kreatif.

Dan penelitian ini bertujuan untuk menggali potensi bisnis yang dapat dihasilkan dari teknik cetak Ecoprint. Melalui analisis potensi pasar, penelitian akan mengidentifikasi bagaimana hasil cetakan Ecoprint memiliki daya tarik komersial yang tinggi karena penggunaan pewarna alami dan nilai seni yang unik. Potensi bisnis ini akan diteliti untuk melihat bagaimana teknik cetak Ecoprint dapat memberikan peluang ekonomi kepada pelaku bisnis lokal.

METODE

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung pelaksanaan pelatihan Ecoprint kepada ibu-ibu PKK di Desa Babussalam. Selama observasi, penulis mengamati bagaimana peserta berinteraksi dengan bahan, alat, dan proses cetak, serta mencatat setiap detail yang relevan terkait proses tersebut. Sementara itu, metode dokumentasi digunakan untuk mencatat informasi yang relevan dari sumber tertulis, visual, atau multimedia. Penulis mendokumentasikan berbagai tahapan pelatihan, mulai dari persiapan bahan hingga hasil akhir dari proses cetak (Arifin, 2018.). Dokumentasi ini juga meliputi foto-foto dan video yang merekam proses pelatihan dan hasil cetakan yang dihasilkan. Metode ini memberikan keunggulan dalam memperoleh data yang akurat dan mendalam, serta memberikan bukti visual yang kuat yang dapat memperkaya hasil penelitian. Meskipun demikian, penulis juga mempertimbangkan aspek etika dalam

mengambil gambar atau merekam video, serta menjaga kerahasiaan informasi pribadi peserta.

Pelatihan Ecoprint yang diberikan kepada ibu-ibu PKK di Desa Babussalam merupakan suatu inisiatif untuk memperkenalkan dan mengajarkan teknik cetak yang ramah lingkungan serta bernilai seni tinggi. Pelatihan ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam tentang penggunaan pewarna alami dari tumbuhan, dedaunan, dan bunga dalam menciptakan cetakan kreatif pada berbagai jenis bahan. Para peserta pelatihan, yaitu ibu-ibu PKK dari Desa Babussalam, diberikan pengetahuan tentang pemilihan bahan alami yang sesuai, proses ekstraksi pewarna, dan teknik pengaplikasian pada kain atau material lainnya.

Selama pelatihan, ibu-ibu PKK akan diajak untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Mereka akan belajar cara memilih tumbuhan yang tepat, menyiapkan bahan, serta melaksanakan langkah-langkah cetak dengan teknik tokok. Pelatih akan memberikan panduan dan bimbingan selama proses pelaksanaan, memberikan instruksi teknis, serta berbagi pengetahuan tentang kombinasi pewarna alami untuk menciptakan variasi motif dan pola yang menarik. Langkah demi langkah, peserta akan belajar bagaimana menciptakan hasil cetakan Ecoprint yang unik dan berkualitas tinggi.

Dalam konteks Desa Babussalam, pelatihan ini juga memiliki dampak sosial dan ekonomi yang positif. Selain memberikan keterampilan baru kepada ibu-ibu PKK, pelatihan Ecoprint juga membuka peluang bisnis baru. Para peserta dapat mengembangkan hasil cetakan mereka menjadi produk-produk bernilai jual tinggi, seperti kain, tas, atau aksesoris fashion dengan sentuhan seni alami. Dengan demikian, pelatihan Ecoprint di Desa Babussalam bukan hanya sekadar pengenalan teknik cetak, tetapi juga memberikan dorongan untuk berkreasi, mendukung pengembangan ekonomi lokal, serta mendukung pemahaman tentang pentingnya penggunaan pewarna alami dalam menjaga lingkungan.

Tata cara pembuatan tas Ecoprint melalui metode tokok melibatkan beberapa tahapan yang dijelaskan dengan rinci berikut ini:

1. Persiapan Bahan

Tahap awal melibatkan persiapan bahan-bahan yang diperlukan, termasuk kain atau bahan tas yang akan dicetak, tumbuhan, dedaunan, dan bunga yang akan digunakan sebagai pewarna alami, serta peralatan lain seperti palu kayu (tokok), piring datar, dan kain penutup.

2. Pemilihan Tumbuhan

Ibu-ibu PKK akan memilih tumbuhan, dedaunan, dan bunga yang akan digunakan sebagai sumber pewarna. Tumbuhan ini dipilih berdasarkan jenis, bentuk, dan warna daun atau bunganya, serta potensi untuk menghasilkan cetakan yang menarik.

3. Penyiapan Bahan Pewarna

Bahan pewarna alami dipersiapkan dengan cara mengekstrak zat warna dari tumbuhan. Ini mungkin melibatkan proses perendaman atau perebusan tumbuhan dalam air untuk mengeluarkan pewarna alami. Air hasil perendaman atau perebusan ini akan digunakan dalam tahap cetak.

4. Pencetakan dengan Metode Tokok

Tahap cetak dilakukan dengan meletakkan tumbuhan, dedaunan, dan bunga yang telah dipilih pada permukaan kain atau bahan tas. Kemudian, permukaan ini ditutup dengan kain penutup. Dengan menggunakan palu kayu atau tokok, ibu-ibu PKK akan memukul tumbuhan yang tertutup kain, sehingga zat warna alami dari tumbuhan akan menempel pada bahan.

5. Pengeringan dan Penetapan Warna

Setelah proses pencetakan, bahan tas yang telah dicetak akan dijemur atau dikeringkan agar zat warna alami yang tercetak dapat menetap pada kain. Proses ini juga membantu warna menjadi lebih tahan lama.

6. Penyelesaian Tas

Setelah bahan tas kering, tahap terakhir melibatkan penyelesaian tas, seperti

penyambungan bagian-bagian tas, penambahan aksesoris, dan penyelesaian detail lainnya.

Sebagai penulis, peran kami dalam pelatihan adalah sebagai fasilitator dan pembimbing. Kami memberikan panduan tentang teknik cetak Ecoprint, menjelaskan langkah-langkahnya, dan memberikan instruksi teknis kepada ibu-ibu PKK. Kami mungkin juga memberikan contoh praktis, membantu peserta memahami cara memilih tumbuhan yang tepat, menyiapkan bahan pewarna, serta melaksanakan proses cetak dengan benar. Dengan memberikan bimbingan dan jawaban atas pertanyaan peserta, kami membantu memastikan bahwa mereka memahami dan mampu mengaplikasikan teknik cetak Ecoprint dengan hasil yang berkualitas. Melalui peran ini, kami memberikan kontribusi dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan ibu-ibu PKK dalam seni cetak Ecoprint dan membuka peluang baru dalam aspek kreativitas dan bisnis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data Identifikasi
 - a. Tanggal Pelatihan: 15-17 Juli 20XX
 - b. Lokasi: Desa Babussalam, Kecamatan Rambah, Kabupaten Rokan Hulu
 - c. Peserta: 20 ibu-ibu PKK
2. Rincian Proses Pelatihan
 - a. Durasi Pelatihan: 1 hari
 - b. Materi Pelatihan: Pengenalan teknik cetak Ecoprint, pemilihan tumbuhan dan pewarna alami, metode tokok, proses pengeringan, dan penyelesaian produk.
 - c. Aktivitas: Presentasi teori, demonstrasi praktik, sesi tanya jawab, praktik langsung oleh peserta.
3. Interaksi Peserta
 - a. Peserta terlihat antusias memilih tumbuhan dan bahan untuk cetakan.
 - b. Mereka dengan teliti meletakkan tumbuhan pada permukaan bahan tas dan melakukan teknik tokok dengan penuh konsentrasi.
 - c. Beberapa peserta berkolaborasi dalam memilih tumbuhan dan pewarna, menghasilkan ide-ide baru dalam kombinasi cetakan.
4. Hasil Cetakan
 - a. Hasil cetakan mencakup beragam motif seperti daun, bunga, dan pola alam lainnya.
 - b. Warna alami yang dihasilkan memberikan nuansa khas dan menarik pada hasil cetakan.
 - c. Beberapa peserta mampu menghasilkan cetakan dengan detail yang halus dan jelas.
5. Reaksi dan Umpan Balik Peserta
 - a. Umpan balik positif dari peserta mengenai kesenangan mereka dalam belajar teknik cetak Ecoprint.
 - b. Beberapa peserta menyatakan kebanggaan mereka terhadap hasil cetakan yang dihasilkan.
 - c. Beberapa peserta melihat peluang bisnis dalam menjual produk Ecoprint.
6. Analisis dan Temuan
 - a. Variasi motif dan kreativitas peserta menunjukkan pemahaman yang baik terhadap teknik cetak.
 - b. Umpan balik positif dan minat peserta dalam berbisnis menunjukkan potensi pengembangan ekonomi di tingkat lokal.
 - c. Diperlukan pengembangan lebih lanjut dalam memperluas wawasan tentang pewarna alami, metode cetak, dan pemasaran produk hasil cetakan.
7. Dalam hasil penelitian kami terdapat informasi yaitu, tentang pelatihan, interaksi peserta, hasil cetakan, dan tanggapan peserta memberikan gambaran menyeluruh tentang pelaksanaan pelatihan Ecoprint dan dampaknya terhadap peserta serta potensi pengembangan di masa mendatang.



Analisis mengenai kemampuan ibu-ibu PKK dalam mengaplikasikan teknik cetak Ecoprint pada pembuatan tas dapat memberikan wawasan tentang sejauh mana peserta pelatihan mampu menguasai dan mengaplikasikan keterampilan cetak dengan pewarna alami dalam konteks pembuatan tas.

1. Pemahaman tentang Teknik Cetak

Sebagian besar ibu-ibu PKK menunjukkan pemahaman yang baik tentang teknik cetak Ecoprint. Mereka mampu mengidentifikasi tumbuhan yang cocok untuk pewarna alami dan memahami proses cetak dengan metode tokok. Pemahaman ini tercermin dalam pemilihan tumbuhan yang beragam dan kreatif untuk menciptakan motif dan pola yang menarik pada tas.

2. Kemampuan dalam Menata Tumbuhan

Peserta pelatihan secara umum mampu menata tumbuhan dengan cermat dan kreatif pada permukaan tas. Mereka menggabungkan tumbuhan dengan cara yang estetis, menciptakan komposisi yang harmonis dan menarik. Beberapa peserta juga mencoba variasi tata letak untuk mencapai hasil yang lebih inovatif.

3. Penggunaan Pewarna Alami

Peserta menunjukkan kemampuan dalam menggunakan pewarna alami dengan cermat. Mereka mampu mengontrol intensitas warna dengan baik, menciptakan variasi warna yang sesuai dengan tumbuhan yang digunakan. Hasil cetakan menunjukkan bahwa pewarna alami telah menempel dengan baik pada permukaan tas.

4. Kualitas Hasil Cetakan

Sebagian besar peserta berhasil menghasilkan cetakan yang berkualitas. Detail pada cetakan, seperti garis dan tekstur, terlihat jelas dan tajam. Namun, beberapa peserta masih memerlukan latihan lebih lanjut untuk mencapai kualitas cetakan yang lebih halus.

5. Inovasi dan Kreativitas

Peserta menunjukkan tingkat inovasi dan kreativitas yang tinggi dalam menciptakan motif dan pola. Beberapa peserta berhasil menggabungkan beberapa jenis tumbuhan untuk menciptakan motif yang unik dan menarik. Ini mencerminkan tingkat pemahaman dan eksplorasi peserta terhadap potensi teknik cetak Ecoprint.

6. Kepercayaan Diri

Selama pelatihan, peserta semakin memperoleh kepercayaan diri dalam menerapkan teknik cetak Ecoprint. Beberapa peserta awalnya ragu-ragu, tetapi mereka semakin berani bereksperimen dan mencoba teknik yang lebih kompleks seiring berjalannya pelatihan.

Dalam analisis ini, ditemukan bahwa ibu-ibu PKK memiliki kemampuan yang positif dalam mengaplikasikan teknik cetak Ecoprint pada pembuatan tas. Meskipun demikian, ada

ruang untuk pengembangan lebih lanjut, terutama dalam hal detail cetakan dan pemilihan tumbuhan. Analisis ini dapat memberikan dasar untuk rekomendasi pengembangan lebih lanjut, seperti pelatihan lanjutan atau sumber daya tambahan untuk mendukung pengembangan keterampilan cetak peserta.

Terdapat juga nilai seni yang dihasilkan dari dedaunan dan bunga sebagai bahan alami dalam pembuatan tas Ecoprint akan menjelaskan bagaimana penggunaan bahan-bahan alami ini mampu meningkatkan nilai estetika hasil cetakan dan memberikan dimensi seni yang lebih mendalam.

1. Kekayaan Motif Alam

Dedaunan dan bunga sebagai bahan alami menawarkan kekayaan motif alam yang tak ternilai. Bentuk dan tekstur alami dari tumbuhan memberikan variasi motif yang unik dan tidak dapat dihasilkan dengan pewarna sintetis. Hal ini menciptakan peluang untuk menciptakan karya seni yang berbeda dan menghadirkan kualitas alami yang menarik pada tas Ecoprint.

2. Keindahan Alami Warna dan Gradasi

Pewarna alami yang dihasilkan dari tumbuhan menghasilkan palet warna alami yang lembut dan harmonis. Kombinasi warna-warna ini menciptakan gradasi yang alami dan berbeda-beda pada setiap cetakan. Keindahan alami warna ini memberikan nilai estetika yang lembut dan menghadirkan nuansa alam pada produk akhir.

3. Konteks Lokal dan Keunikan

Dalam pembuatan tas Ecoprint, penggunaan dedaunan dan bunga lokal menambahkan dimensi kontekstual yang kuat. Motif dan pola yang dihasilkan mencerminkan lingkungan sekitar dan kekayaan alam di wilayah tersebut. Keunikan ini memberikan ciri khas yang tak dapat ditemukan dalam produksi massal.

4. Keterlibatan Kreativitas

Penggunaan dedaunan dan bunga sebagai bahan alami mengundang keterlibatan kreativitas. Peserta dapat berkreasi dengan mengatur tata letak tumbuhan, menciptakan komposisi yang menarik, dan bereksperimen dengan variasi pewarna. Keterlibatan kreativitas ini membuka peluang untuk menciptakan karya yang unik dan berpersonalitas.

5. Nilai Artistik dan Kesenian

Proses pembuatan tas Ecoprint dengan dedaunan dan bunga memberikan nilai artistik yang tinggi. Tas yang dihasilkan tidak hanya menjadi wadah fungsional, tetapi juga menjadi karya seni yang menggabungkan unsur alam dan kreativitas manusia. Keaslian hasil cetakan menciptakan kesan yang bernilai seni tinggi.

6. Kesadaran Lingkungan

Penggunaan dedaunan dan bunga sebagai bahan alami juga menciptakan kesadaran akan pentingnya alam dan lingkungan. Nilai seni yang dihasilkan dalam tas Ecoprint mengingatkan kita akan keindahan alam dan tanggung jawab kita dalam melestarikannya.

Dari pembahasan tersebut dapat mengilustrasikan bagaimana dedaunan dan bunga bukan hanya menjadi bahan pembuat tas, tetapi juga menjadi unsur artistik yang memberikan nilai seni yang mendalam pada karya tersebut. Hal ini dapat mendorong apresiasi terhadap keindahan alam, menguatkan identitas lokal, dan memberikan nuansa unik pada produk Ecoprint.

Implikasi dan manfaat

Tas Ecoprint dengan nilai seni tinggi memiliki potensi bisnis yang menjanjikan. Dengan motif alami yang unik dari dedaunan dan bunga, produk ini menghadirkan karakteristik yang berbeda dari tas konvensional. Keterlibatan bahan alami dan proses cetak dengan nilai seni tinggi membuka peluang untuk menargetkan pasar niche yang mengapresiasi keunikan dan estetika. Keberlanjutan juga menjadi nilai tambah dalam pemasaran, menjawab permintaan konsumen yang peduli terhadap lingkungan. Potensi penentuan harga premium mungkin dapat diterapkan berdasarkan kualitas artistik dan

eksklusivitas produk. Selain itu, tas Ecoprint dapat memasuki pasar aksesoris fashion dan bahkan menginspirasi kolaborasi dengan seniman atau desainer lokal. Kisah di balik pembuatan, nilai seni yang mendalam, dan dukungan terhadap keberlanjutan menjadi komponen penting dalam memasarkan produk ini dan menjadikannya peluang bisnis yang menarik, tidak hanya di tingkat lokal tetapi juga di pasar internasional.

Dampak Positif Teknik Cetak Ecoprint terhadap Lingkungan dan Perekonomian Lokal

Teknik cetak Ecoprint, yang menggunakan pewarna alami dari dedaunan dan bunga, memiliki dampak positif yang signifikan terhadap lingkungan dan perekonomian lokal. Dalam diskusi ini, akan dijelaskan bagaimana teknik cetak Ecoprint mampu memberikan dampak positif dalam kedua aspek tersebut.

1. Dampak terhadap Lingkungan:

Teknik cetak Ecoprint menunjukkan dampak positif yang kuat terhadap lingkungan, berkat penggunaan pewarna alami dari bahan organik.

a. Pengurangan Limbah Kimia

Menggunakan pewarna alami dari bahan-bahan organik mengurangi ketergantungan pada pewarna kimia yang dapat mencemari air dan tanah. Ini mengurangi dampak negatif limbah kimia terhadap lingkungan.

b. Keharmonisan dengan Alam

Pewarna alami yang dihasilkan dari dedaunan dan bunga mempertahankan keterhubungan dengan alam. Proses pembuatan yang lebih alami dan ramah lingkungan mendukung keberlanjutan dan keharmonisan dengan lingkungan.

c. Penurunan Jejak Karbon

Penggunaan bahan alami sebagai pewarna mengurangi jejak karbon yang dihasilkan dari produksi dan penggunaan pewarna sintetis. Ini mendukung upaya mengurangi emisi gas rumah kaca.

d. Mendorong Konservasi Tumbuhan

Teknik cetak Ecoprint mendorong pemahaman dan konservasi tumbuhan yang digunakan sebagai sumber pewarna. Hal ini dapat menghasilkan upaya perlindungan terhadap spesies tumbuhan alami dan bahan-bahan organik.

2. Dampak terhadap Perekonomian Lokal:

Teknik cetak Ecoprint tidak hanya memberikan dampak positif terhadap lingkungan, tetapi juga memiliki potensi besar dalam mendorong perekonomian lokal.

a. Pengembangan Produk Lokal

Teknik cetak Ecoprint membuka peluang untuk mengembangkan produk lokal yang unik dan memiliki nilai tambah artistik. Ini memberikan daya tarik bagi konsumen yang mencari produk yang berbeda dan bernilai seni tinggi.

b. Pelatihan dan Keterampilan

Pelatihan dalam teknik cetak Ecoprint memberikan kesempatan bagi penduduk lokal untuk mengembangkan keterampilan baru yang dapat digunakan dalam produksi dan bisnis. Ini memperkuat kapasitas kerja lokal.

c. Penciptaan Lapangan Kerja

Pengembangan bisnis yang berkaitan dengan teknik cetak Ecoprint, seperti produksi tas dan aksesoris, berpotensi menciptakan lapangan kerja baru di tingkat lokal. Ini dapat memberikan manfaat ekonomi langsung bagi komunitas.

d. Peningkatan Pariwisata

Keunikan produk Ecoprint dengan nilai seni tinggi dapat menarik minat wisatawan yang mencari produk lokal yang autentik. Hal ini dapat meningkatkan pariwisata lokal dan memberikan dampak positif terhadap ekonomi.

e. Diversifikasi Ekonomi

Teknik cetak Ecoprint dapat membantu diversifikasi ekonomi lokal dengan menciptakan peluang bisnis baru. Ini mengurangi ketergantungan pada sektor ekonomi tertentu dan meningkatkan ketahanan ekonomi lokal.

Jadi dapat disimpulkan Teknik cetak Ecoprint memiliki dampak positif yang signifikan terhadap lingkungan dan perekonomian lokal. Penggunaan pewarna alami dari dedaunan dan bunga mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, sementara pengembangan produk lokal dan peluang bisnis baru mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan keselarasan antara nilai seni, keberlanjutan, dan potensi bisnis, teknik cetak Ecoprint membawa manfaat yang holistik bagi lingkungan dan masyarakat lokal.

SIMPULAN

Dari penelitian ini menggambarkan bahwa teknik cetak Ecoprint bukan hanya sebuah metode pembuatan tas yang kreatif, tetapi juga membawa dampak yang positif terhadap lingkungan dan perekonomian lokal. Dari analisis data yang telah dilakukan, beberapa poin penting dapat diidentifikasi:

Pertama, penggunaan pewarna alami dari dedaunan dan bunga dalam teknik cetak Ecoprint memiliki dampak yang signifikan terhadap lingkungan. Pengurangan limbah kimia, peningkatan konservasi tumbuhan, dan pengurangan jejak karbon adalah beberapa aspek positif yang dihasilkan dari metode ini.

Kedua, dari segi nilai seni, teknik cetak Ecoprint memberikan dimensi kreatif dan estetika yang tinggi pada produk tas. Keterlibatan bahan-bahan alami dan variasi motif alami menciptakan karya unik yang menggabungkan unsur seni dan keindahan alam.

Ketiga, perekonomian lokal juga merasakan manfaat dari teknik cetak Ecoprint. Produk tas dengan nilai seni tinggi memiliki potensi untuk menjadi produk lokal yang diminati, menghasilkan peluang bisnis dan penciptaan lapangan kerja di tingkat komunitas.

Keempat, kolaborasi dengan seniman atau desainer lokal dapat memperluas potensi bisnis dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Produk tas Ecoprint dapat menjadi representasi dari keindahan alam dan kreativitas manusia.

Kelima, penggunaan bahan alami dalam teknik cetak Ecoprint membantu mendorong kesadaran akan keberlanjutan dan keharmonisan dengan alam, menjawab panggilan global untuk pelestarian lingkungan.

Secara keseluruhan, penelitian ini telah mengungkapkan bahwa teknik cetak Ecoprint memiliki potensi luar biasa dalam menghadirkan produk dengan nilai seni tinggi sambil memberikan dampak positif pada lingkungan dan perekonomian lokal. Dengan memadukan nilai-nilai estetika, keberlanjutan, dan potensi bisnis, teknik cetak Ecoprint telah membuktikan dirinya sebagai metode yang memadukan kreativitas dan tanggung jawab lingkungan dalam sebuah produk yang bermakna.

Teknik cetak Ecoprint adalah solusi ramah lingkungan yang menggabungkan nilai seni dan potensi bisnis yang tinggi. Dengan menggunakan pewarna alami dari dedaunan dan bunga, metode ini mengurangi dampak limbah kimia dan jejak karbon dalam proses produksi. Keunggulan utamanya terletak pada kemampuan menciptakan karya seni unik dengan nilai estetika tinggi, melalui variasi motif alami dan gradasi warna alami yang menghadirkan sentuhan alam pada produk. Lebih dari sekadar metode pembuatan, Ecoprint juga menghadirkan peluang bisnis yang menjanjikan. Produk dengan nilai seni tinggi menarik pasar niche dan mendukung harga premium. Pelatihan keterampilan dan pengembangan produk lokal mendorong pertumbuhan ekonomi komunitas. Dengan demikian, teknik cetak Ecoprint memberikan solusi holistik yang memadukan keberlanjutan, nilai seni, dan peluang bisnis dalam satu paket yang bermakna dan berpotensi membawa dampak positif yang luas.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Z. (n.d.). *Metode penelitian*.

Heni Nastiti¹, Dewi Cahyani Pangestuti², Renny Husniati³, S. (2023). *PENDAMPINGAN PEMBERDAYAAN WANITA MELALUI WIRUSAHA KAIN BATIK ECOPRINT DI WILAYAH LIMO DEPOK* Heni. 03(02), 148–162.

Saptutyingsih, E, & Wardani, DTK (2019). Pemanfaatan bahan alami untuk pengembangan

- produk ecoprint di Dukuh IV Cerme, Panjatan, Kabupaten Kulonprogo. *Warta Lpm*, journals.ums.ac.id,
- Sedjati, DP, & Sari, VT (2019). Mix teknik ecoprint dan teknik batik berbahan warna tumbuhan dalam penciptaan karya seni tekstil. *Corak: Jurnal Seni Kriya*, journal.isi.ac.id,
- Irianingsih, N (2018). *Yuk Membuat ECO PRINT motif kain dari daun dan bunga.*, books.google.com,
- Maharani, A (2018). Motif dan Pewarnaan Tekstil Di Home Industry Kaine Art Fabric "Ecoprint Natural Dye". *Pend. Seni Kerajinan-S1 (e-Craft)*, journal.student.uny.ac.id,
- Pressinawangi, KP, Nissa, RR, & Widiawati, D (2014). *Eksplorasi teknik ecoprint dengan menggunakan limbah besi dan pewarna alami untuk produk fashion.*
- DS, BW, & Alvin, MA (2019). Teknik pewarnaan alam eco print daun ubi dengan penggunaan fiksator kapur, tawas dan tunjung. *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*,
- Fatmala, Y, & Hartati, S (2020). Pengaruh membatik ecoprint terhadap perkembangan kreativitas seni anak di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusari*, jptam.org,
- Nurchayanti, D, & Septiana, U (2018). *Handmade Eco Print as a Strategy to Preserve the Originality of Ria Miranda's Designs in the Digital Age*. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, jurnal.isi-dps.ac.id.
- Asmara, DA (2020). Penerapan teknik ecoprint pada dedaunan menjadi produk bernilai jual. *Jurnal Pengabdian Seni*, journal.isi.ac.id.
- Setyowati, T, & Wijayanti, FN (2021). Pemberdayaan Ekonomi Pengrajin Batik Eco Print Yang Berdaya Saing Dimasa New Normal Covid 19. *Jurnal Pengabdian ...*, jurnal.unmuhjember.ac.id.
- Salsabila, B, & Ramadhan, MS (2018). Eksplorasi teknik eco print dengan menggunakan kain linen untuk produk fashion. ... of Art & ...,telkomuniversity.ac.id.
- Hikmah, AR, & Retnasari, D (2021). Ecoprint sebagai alternatif peluang usaha fashion yang ramah lingkungan. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga ...*, journal.uny.ac.id.
- Masyitoh, F, & Ernawati, E (2019). Pengaruh mordant tawas dan cuka terhadap hasil pewarnaan eco print bahan katun menggunakan daun jati (Tectona Grandis). *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, jurnal.unimed.ac.id.
- Susanti, SM, Henny, H, & Marwah, M (2021). Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Kearifan Lokal melalui kegiatan Eco print di masa pandemic covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal ...*, scholar.archive.org.
- Nurliana, S, Wiryono, W, Haryanto, H, & ... (2021). Pelatihan ecoprint teknik pounding bagi guru -guru paud haqiqi di kota bengkulu. ... *Rafflesia: Jurnal Ilmiah ...*, ejournal.unib.ac.id.
- Susanto, NCA, Latief, M, Puspitasari, RD, & ... (2021). Pengenalan ecoprint guna meningkatkan keterampilan siswa dalam pemanfaatan bahan alam. *Jurnal Inovasi Hasil ...*, jim.unisma.ac.id.
- Ratih, P, Anis, R, & Anung, P (2022). Pengungkapan Aspek Matematis pada Aktivitas Etnomatematika Produksi Ecoprint di Butik El Hijaaz. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan...*, karya.brin.go.id.
- Mardiana, T, Warsiki, AYN, & ... (2020). Community development training with eco-print training wukirsari village, sleman district, indonesia. *International Journal of ...*, search.proquest.com.
- Dewi, DNY (2021). Penerapan teknik eco print menggunakan buah dan sayur. *BHUMIDEVI: Journal of Fashion Design*, jurnal2.isi-dps.ac.id.
- Subiyati, S, Rosyida, A, & Wartiono, T (2021). Pelatihan eco-print kain kapas/cotton pada siswa smk tekstil pedan. *Abdi Masya*, jurnal.sttw.ac.id.